IMPLEMENTASI MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SLB C NEGERI SINGARAJA

TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
PASCASARJANA
UNDIKSHA SINGARAJA
Oleh: Magdalena Chatarina Eksi Murniati

ABSTRAK

Kata kunci: multimedia, kemampuan membaca, kemampuan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III SLB C Negeri Singaraja pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diadakan karena berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan kurang dalam membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLB C Negeri Singaraja dengan keseluruhan subyek berjumlah 6 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes obyektif, pekerjaan rumah, lembar observasi, dan juga wawancara. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multimedia mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II mampu menunjukkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan guru sejawat menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan multimedia.

Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan *pretest* pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.25 dan ketuntasan klasikal sebesar 66.67. Hasil posttest yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.64 dengan ketuntasan klasikan sebesar 83.88. Pelaksanaan dari pretest pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.58 dan ketuntasan klasikal sebesar 83.33. Hasil posttest yang dilaksanakan pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 8.13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100.

ABSTRACT

Key words: multimedia, reading ability, writing ability.

This study aimed to improve reading and writing ability students class III SLB C Negeri Singaraja in Bahasa Indonesia. This study was conducted based on the preliminary observation that found out the student's low ability in reading and writing in Bahasa Indonesia.

The research method used in this study was classroom action based research, consisted of two cycles which were the cycle I and the cycle II. Each of cycle was consisted of 4 steps, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects involved in

this study were the students of class III SLB C Negeri Singaraja with the total subjects consisted of 6 students. The data were gathered by using objective test, homework, observation sheet, and interview. The data were analyzed descriptively.

The result showed that the implementation of multimedia could improve reading and writing ability. The improvement of students' score from cycle I to cycle II could show the expected result in this study. Based on the interview result between teacher and peer teacher showed that the students liked the learning with multimedia. The data which were gathered during the implementation of pretest in cycle I showed the students' mean score was 7.25 and the classical gain was 66.67. The posttest which was conducted in the end of cycle I showed the students' mean score was 7.64 with classical gain was 83.88. The implementation of pretest in cycle II showed the students' mean score was 7.85 and the classical gain was 83.33. The posttest which was conducted in the end of cycle II showed the students' mean score was 8.13 with the classical gain was 100.

1. PENDAHULUAN

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita dimana anak ini mempunyai emosi yang tidak stabil, tidak bisa mandiri dan mempunyai kesulitan dalam bergaul dengan teman-temannya, sebagai akibatnya mereka kesulitan mengikuti pembelajaran secara klasikal sehingga pembelajaran dikelas dilakukan secara individual. Banyak istilah yang dipergunakan untuk menyebut anak tunagrahita ini disebabkan latar belakang keilmuan dan kepentingan para ahli sendiri, namun demikian istilah tersebut tertuju pada pengertian yang sama yaitu menggambarkan kondisi seseorang yang terhambat dan mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata normal pada umumnya.

Klasifikasi anak tunagrahita yang dipergunakan di Indonesia sesuai dengan PP 72 tahun 1997 adalah sebagai berikut: a) Tunagrahita ringan mempunyai intelegensi 50-70, b) Tunagrahita sedang mempunyai intelegensi 30-50, dan c) Tunagarahita berat mempunyai intelegensi dibawah 30. Menurut Melly Budhiman dalam Soetjiningsih (1995) seseorang dikatakan retardasi mental apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: a) fungsi intelektual umum dibawah rata-rata normal, b) terdapat kendala dalam perilaku adaptif, c) gejalanya timbul dalam masa perkembangan yaitu dibawah usia 18 tahun.

Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan yang sama, baik anak normal maupun anak luar biasa. Anak luar biasa juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama baik dari keluarga, sekolah maupun dari masyarakat.

Untuk menarik minat siswa untuk belajar, banyak usaha guru yang dilakukan seperti membuat alat peraga untuk menerangkan matematika pada materi bentuk bangun seperti lingkaran, segitiga, persegipanjang, menggunakan model pembelajaran demontrasi, simulasi, akan tetapi usaha-usaha yang dilakukan guru masih belum juga menarik minat belajar siswa.

Mengingat kondisi kelas seperti tersebut diatas guru berusaha memperbaiki pembelajaran disamping siswa diperlakukan secara invidual, guru berusaha menggunakan gambar-gambar dan buku-buku yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan usaha sendiri.

Usaha mengurangi verbalisme media pendidikan untuk anak tunagrahita sangat diperlukan mengingat keterbatasan anak dalam berpikir abstrak, perlu diperhatikan pula dalam pembuatan alat peraga atau media adalah: a) murah, b) menarik, c) menyolok, d) tidak berbahaya untuk anak, e) bisa dipergunakan berkali-kali, dan f) mendidik.

Sejalan dengan kemajuan dan tuntutan jaman dalam memperbaiki pembelajaran, peneliti bersama dengan teman guru berdiskusi untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satu solusi yang peneliti ajukan dengan menggunakan media dalam pembelajaran di kelas dan teman guru merasa setuju dengan ide tersebut maka pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi baca tulis perlu menggunakan suatu media sebagai bantuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Mengingat kondisi anak tunagrahita yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata normal, cepat merasa bosan dan mudah terganggu konsentrasinya, maka media yang dipergunakan untuk pembelajaran memerlukan suara, gambar gerak, animasi-animasi agar menarik siswa,

maka pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran menggunakan multimedia.

Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan pada pembelajar (siswa) supaya proses belajar itu terjadi (Briggs, 1970). Dengan demikian, media pembelajaran difungsikan sebagai alat yang mampu memediasi proses interaksi antara guru, siswa, serta bahan ajar/materi dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pencapaian hasil belajar.

Adanya perbedaan karakter yang dimiliki anak luar biasa ini, secara otomatis menuntut kegiatan pembelajaran yang luar biasa pula. Di antaranya, kegiatan pembelajaran harus menarik, kreatif, aktif, dan positif. Dalam media pembelajaran yang terkait dengan bahasa Indonesia dibuat sangat menarik karena bisa menggunakan animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan seperti mengucapkan satu huruf yang dikombinasikan dengan vokal dan konsonan sehingga menjadi suatu kata atau kalimat dalam hal ini satu suku kata. Diharapkan dengan pembuatan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, minat belajar anak tunagrahita meningkat, sehingga prestasi belajar juga ada peningkatan. Penggunakan media ini diharapkan siswa dapat meniru tulisan dan memperhatikan cara menulis serta mengucapkan suku kata. Kegiatan yang menuntut keaktifan siswa dan guru akan terjadi kerjasama yang baik akan menghasilkan out put yang baik, oleh sebab itulah, peranan media sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan pencapaian hasil belajar, khususnya bagi para pelajar di SLB. Media pembelajaran mempunyai arti “sesuatu yang dapat mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan” (Anitah, 2010:1).

Anak berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita sering mengalami kegagalan dalam pendidikan, penyebab kegagalan tersebut dikarenakan guru kurang memahami dan kurang peka terhadap permasalahan mereka sehingga kurang menguasai pembelajaran untuk anak tunagrahita, anak menjadi tidak termotivasi (Unrau &

Schlackman dalam Setter & Hugehs, 2011).

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sering disebut dengan *classroom action research* (Suwarsih, 1994) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SLB C Negeri Singaraja semester genap tahun ajaran 2011/2012. Metode ini dipilih karena memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menurut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hopkins; 1993). Pertimbangan lainnya bahwa perumusan tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di kelas membutuhkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan.

Penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan khusus dalam penilaian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan (Hopkins, 1993).

Dilihat dari dimensi prosedur, dalam penelitian tindakan ini dicirikan oleh proses refleksi, kolaborasi, dan partisipasi dalam pelaksanaan sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas.

Dilihat dari dimensi tindakan, penelitian kelas dicirikan dengan adanya intervensi dalam skala kecil dalam upaya melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap situasi sosial yang terjadi di kelas (Suwarsih,1994).

Rancangan penelitian menggunakan desain dari Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar: 2000) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry kolektif* yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktek dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas syarat

utama untuk mencapai hasil yang diinginkan adalah daur refleksi.

Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari peremcanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1.Tahap Perencanaan

Rancangan tindakan dan operasionalnya berangkat dari kondisi yang ada di sekolah sebagai tempat pengembangan tindakan kelas yang disusun peneliti bersama teman guru yang disesuaikan dengan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rancangan yang disusun tidak bersifat absolute, bisa dilakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan di kelas, karakteristik siswa dan situasi sosial.

3. Observasi

Mendokumentasikan proses, keadaan dan faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan. Tahap observasi dilaksanakan tanpa pemberitahuan kepada siswa.

4.Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan terhadap: pelaksaaan pembelajaran di kelas, interaksi belajar siswa, kenerja peneliti selama pembelajaran berlangsung.

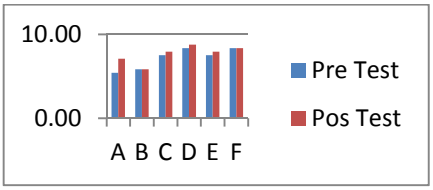
Subyek dan obyek penelitian pada kelas III SLB C Negeri Singaraja dengan jumlah siswa 6 terdiri dari 3 laki dan 3 perempuan, difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang selama ini berlangsung di SLB C Negeri Singaraja bersifat konvensional, maka peneliti mencoba membuat terobosan baru yaitu menggunakan multimedia. Dalam pembelajaran ini siswa dibelajarkan dengan mengenal konsonan, mengenal vokal, menggabungkan konsonan dan vokal, membaca dan menulis kalimat sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

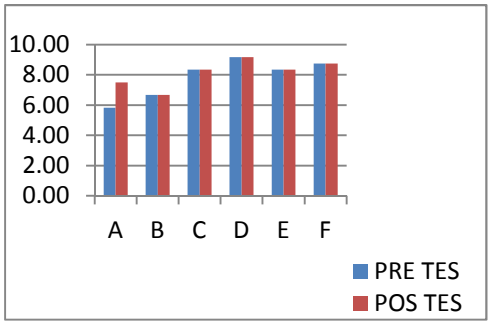
Bertolak dari pre tes siklus I terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belum menunjukkan perbaikan dan post tes pada siklus I masih terdapat siswa yang dibawah rata-rata kelas, ada pula siswa yang mengalami

kebingungan dengan adanya pembelajaran menggunakan multimedia, karena mereka belum terbiasa menggunakan komputer. Mereka belum terbiasa menggunakan multimedia, beberapa siswa sudah mengetahui huruf konsonan dan vokal akan tetapi mereka belum bisa menggabungkan menjadi kata. Pada post tes siklus pertama terjadi perbaikan hasil, ini disebabkan karena adanya tugas dan pr yang diberikan untuk mencari gambar dan kata-kata.



Gambar 1 Hasil selama siswa belajar membaca dan menulis menggunakan multimedia yang dikemas dalam CD Interaktif.

Refleksi siklus I siswa beranggapan bahwa belajar sangat membosankan, siswa belum tahu instruksi yang ada. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pada siklus I, ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator membaca dan menulis. Silkus II terjadi peningkatan 1,67 poin, ditunjukkan pada gambar 2 hasil belajar siswa.



Gambar 2 Hasil belajar siklus II

Selain dilakukan tes hasil belajar dilaksanakan juga kuesioner terhadap siswa dengan dipandu oleh guru terdapat hasil sebagai berikut.

a. 96,67% siswa sangat menyukai penerapan pembelajaran membaca dan menulis dengan bantuan multimedia berupa CD interaktif.
b. 83,33% siswa merasa terbantu untuk belajar membaca dengan bantuan multimedia berupa CD interaktif.
a. 96,67% siswa merasa terbantu untuk belajar membaca dengan bantuan multimedia berupa CD interaktif.
b. 96,67% siswa menjadi tertarik belajar membaca dan menulis dengan bantuan multimedia berupa CD interaktif.
c. 23,33% siswa merasa bingung belajar membaca dan menulis

dengan bantuan multimedia berupa CD interaktif.

Tujuan dari implementasi multimedia dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta bila memungkinkan prestasi siswa meningkat. Mengingat kemampuan anak tunagrahita yang jauh dibawah rata-rata anak pada umumnya, maka peneliti memberanikan diri menggunakan media dalam pembelajaran di kelas terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan media diharapkan bisa sebagai alat peraga atau alat bantu guru untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima seperti dikemukakan oleh Sadiman dalam hal ini tentu materi yang disampaikan guru kepada siswa serta untuk mempermudah menyampaikan materi.

Pada awal pembelajaran menggunakan multimedia peneliti mensosialisasikan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran, menyampaikan materi dan cara mengoperasikan multimedia yang di kemas dalam CD interaktif. Siswa acuh tak acuh, cenderung bercanda dengan teman, konsentrasi yang mudah terganggu membuat siswa tidak bisa konsen dalam mengikuti setiap pembelajaran. Setelah dirasa siswa siap mengikuti pembelajaran peneliti menampilkan/menayangkan media yang dipergunakan.

Kemampuan membaca dan kemampuan menulis sangat erat hubungan satu dengan lainnya, sedangkan kemampuan membaca adalah keterampilan untuk menerima dan menyampaikan pesan. Kemampuan menulis dalam penelitian ini dilakukan untuk melatih motorik hasus dan motorik kasar siswa SLB C Negeri Singaraja.

Pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan multimedia di kelas III SLB C Singaraja meningkat dilihat dari hasil pre tes nilai siswa yang terkecil adalah 5,52 dan pada saat post tes mendapat nilai 7,08 dari siklus I dan siklus II ditunjukkan dengan adanya nilai peningkatan pada salahh satu pada saat pre tes siklus II mendapat nilai rata-rata 5,83 sedangkan pada saat post tes siklus II mendapatkan nilai rata-rata 7,50 terjadi peningkatan 1,67.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I pada kemampuan membaca menunjukkan hasil kurang memuaskan, dengan memperhatikan saran dari teman sejawat serta observer untuk melanjutkan ke siklus II sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk mencoba membaca disertai mengoperasikan multimedia sehingga minat untuk belajar membaca meningkat. Sesuai dengan karakteristik siswa yang cepat lupa, dan cepat bosan, cepat merasa jenuh maka dengan cara membelajarkan langsung cara mengoperasikan multimedia akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran langsung atau learning by doing yang membelajarkan secara langsung kepada siswa sangat baik diterapkan di SLB C karena pembelajaran langsung dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengajak siswa untuk beraktivitas, memperhatikan perbedaan individu, mengalihkan pembelajaran kedunia nyata.

Analisis data pada siklus I pada saat pre tes terdapat hasil dengan rerata kelas 7,15 dengan ketuntasan klasikal 66,67%, akan tetapi masih terdapat siswa dengan nilai keberhasilan dibawah kriteria keberhasilan 6 yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat diadakan post tes siklus I berakhir terdapat pula nilai siswa yang masih dibawah nilai keberhasilan 6 dengan nilai rerata kelas 7,64 sedangkan nilai ketuntasan klasikal 83,33 terjadi peningkatan 16,66% dengan peningkatan rerata kelas 0,9.

Terjadinya peningkatan ini disebabkan dengan pemberian tugas rumah, pembelajaran yang bersifat individual, bagi siswa yang belum pernah mengoperasikan multimedia ditunjuk untuk mengoperasikan.

Berdasarkan masukan dari teman guru untuk mengajak siswa mengoperasikan multimedia yang di kemas dalam CD interaktif maka saat pre tes dan post tes siklus I didapat hasil rerata kelas 7,85 dengan ketuntasan klasikal 83,33 terjadi peningkatan 1,8 dilanjutkan dengan post tes siklus II, dengan nilai keberhasilan 6 ternyata siswa

memenuhi nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Terjadi peningkatan 16,67 pada rerata kelas dari 8,13 dengan ketuntasan klasikal 100%, ternyata ini disebabkan pemberian tugas dan siswa diajak bersama-sama untuk mengoperasikan multimedia, pembelajaran yang berulang-ulang dilakukan oleh guru.

Dilihat dari hasil kuesioner siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia ada beberapa soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa, sebanyak 23,33% hal ini disebabkan emosinya yang labil sehingga perhatian sering berpindah-pindah dan tidak fokus yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan kelas yang nyaman dan betul-betul steril dari kebisingan, lingkungan ataupun lingkungan sekolah harus betul-betul nyaman buat siswa. Latihan yang diberikan secara berulang-ulang mampu memberi respon positif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab kepada siswa, jawaban siswa menyatakan senang belajar dengan menggunakan media, siswa sangat antusias belajar dengan mengoperasikan multimedia.

Adanya peningkatan hasil belajar membaca dan menulis ternyata disebabkan oleh animasi suara, gambar, suasana kelas yang nyaman, lingkungan kelas tidak berisik, latihan yang diberikan secara berulang-ulang, memberi tugas untuk dikerjakan di rumah serta dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoperasikan multimedia, ternyata menimbulkan semangat belajar membaca dan menulis bagi siswa kelas III SLB C Singaraja.

Sesuai dengan konsep media seperti yang dikemukan oleh Tay dalam Pramono (2000) yang mengatakan bahwa media adalah gabungan dari berbagai macam media untuk tujuan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi teks, grafik, suara dan video dalam hal ini yang mengontrol atau sebagai pengguna adalah guru maka multimedia yang di kemas dalam CD interaktif ini sangat membantu dalam

penyampaian pesan dalam pembelajaran.

4. PENUTUP

Pembelajaran untuk anak tunagrahita perlu penyajian yang kongkret dan untuk mengurangi verbalisme yang terjadi pada anak digunakan media dan pembelajaran langsung atau pengalaman langsung sehingga aktivitas yang mereka lakukan akan tersimpan dalam memori dengan waktu yang relative lama. Media yang digunakan untuk anak tunagrahita harus merangsang sensori dan motorik anak.

Keuntungan menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran adalah anak memiliki ingatan dengan melihat tulisan abjad, konsonan, vokal, kata, menggabungkan kata, menulis dan membaca kalimat sederhana, membaca dan menulis kata yang mempunyai akhiran, mendengarkan suara atau bunyi dari bacaan sederhana.

Obyek yang ditampilkan memberi rangsangan, minat dan motivasi kepada anak tunagrahita untuk memberi perhatian terhadap media yang dipergunakan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga multimedia ini dapat dijadikan salah satu alternative media pembelajaran untuk anak tunagrahita dalam meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan multimedia di SLB C Negeri Singaraja menunjukkan efektivitas yang berarti, baik dilihat dari hasil belajar siswa, minat, kemampuannya selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu aspek penting pula dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan multimedia diperlukan guru yang memahami IT.

Proses pembelajaran yang diterapkan untuk anak tunagrahita sebaiknya pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, menarik sehingga pandangan-pandangan negatif yang melekat pada anak-anak terbelakang mental, dimana orang-orang masih berpendapat bahwa anak-anak dengan keterbelakangan mental merupakan pebelajar yang lambat sehingga yang mereka perlukan hanyalah pembelajaran yang lambat juga.

Hakikat media pembelajaran adalah alat bantu yang mampu menjadi alternatif proses

pembelajaran. Jadi, efektif atau tidaknya suatu media pembelajaran bukan ditentukan atas kecanggihan medianya, akan tetapi lebih pada fungsi media itu sendiri. Kesalahan akan memaknai media pembelajaran secara terminologi inilah yang menjadikan guru-guru kita lalai dengan kewajiban sebagai sosok yang mampu mencerdaskan anak bangsa.

Selain kuesioner, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa ketika proses pembelajaran selesai dilaksanakan, jawaban yang mereka berikan adalah mereka menjadi tertarik untuk belajar. Belajar yang menyenangkan dengan bantuan media interaktif dapat membuat siswa SLB C terfokus dengan materi yang disampaikan

Berdasarkan observasi dan tanya jawab kepada siswa, jawaban siswa menyatakan senang belajar dengan menggunakan media, siswa sangat antusias belajar dengan mengoperasikan multimedia.

Pembelajaran menggunakan multimedia membawa implikasi terhadap proses pembelajaran, terhadap siswa, seperti siswa tertarik untuk belajar walaupun harus berkali-kali disosialisasikan, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Implementasi multimedia di SLB C Negeri Singaraja menunjukkan efefktivitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pemahaman siswa dalam IT sangat jauh dari sempurna sehingga untuk mengoperasikan CD interaktif harus dibantu dan disosialisasikan berulangkali sehingga siswa bisa melakukan secara mandiri dengan dipandu oleh guru.

Berdasarkan saran dan kesimpulan yang ada, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan dan penggunaan multimedia untuk mempersiapkan waktu lebih banyak, analisis lebih mendalam, dan menggunakan instrumen penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Widodo, S. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, M. 2007. *Psikologi pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima

Black .R, S. & Leake D. 2011. Teachers' views of self-determination for students with emotional/behavioral disorders: The limitations of an individualistic perspective. *International Journal of Special Education*. 26(1). 147-161

Cavallini, F., Berardo, F. & Perini, S. 2010. Mental retardation and reading rate: effects of precision teaching. *Life Span and Disability*. XIII(1). 87 – 101

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajeman Pendidikan Dasar dan Menengah,Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa 2009

Filippatou, D. & Kaldi, S. 2011. The effectiveness of project-based learning on pupils with learning difficulties regarding academic performance, group work and motivation. *International Journal of Special Education*. 25(1).

Hamalik. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Hergenhahn, B.R. & Olson. M. H. 2010. *Theories of learning*. Jakarta: Prenada Media Group

Hopkins . 1993. *A Teacher's Guide to Classroom*. Philadelphia: Open University Press.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Gaung Persada Press

Khamis, V. 2011. Attention-deficit and hyperactivity among school-age united arab emirates children. *International Journal of Special Education*. 26(3). 1-8

Krikeli, V., Michailidis, A.& Klavdianou, N.D. 2010. Communicatio improvement through music: The case of children with developmental disabilities. *International Journal of Special Education*. 25(1)

Kusuma. 2007.*Media pembelajaran*. Dalam http://wijayalabs.blogspot.com 2007/11/media-

pembelajaran.html. diakses tanggal 12 November 2011

Latuheru. 2005. *Media pembelajaran dan proses belajar*. Surakarta: PBL FKIP UNS

Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 1991 tersedia pada http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp1991_72.htm diakses tanggal 24 Maret 2012

Pertiwi. 2009. "Meningkatkan prestasi belajar membaca melalui media gambar pada anak tunagrahita di kelas D III SLB-C YPBM Cawas, Klaten". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ricci, L. A. 2011. Exploration of reading interst and emergent literacy skills of children with down syndrome. *International Journal of Special Education.* 26(3). 1-11

Satori, D. & Komariah. 2010. *Metodologi penelitan kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Schutz, L. E. & Mc Namara, E. A. 2011. Traumatic brain injury in k-12 students ii: Response to instruction--when will they ever learn. *International Journal of Special Education*. 26(1). 64-69

Shippen, M. E., Flores, M. M., Crites, S. A., Patterson, D S., Ramsey, M. L.,Houchins, D. E. & Jolivette. K. 2011.,Classroom structure and teacher efficacy in serving students with disabilities: Differences in elementary and secondaryteachers. *International Journal of Special Education.* 26(3). 1-9

Smaldino, S. E., Lowther, D. L & Russell, J. D. 2008. *Istructional teknology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk balajar* (Terjemahan) Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.

Setter, M.E. & Hughes, M.T. 2011. Computer assisted instruction to promote comprehension in students with learning disabilities. *International Journal of Special Education.* 26(1). 88-100

Slavin. R.E. 2008. *Psikologi pendidikan.* Jakarta: PT Indeks

Somantri, S. H.T. 1996. *Psikologi anak luar biasa*. Jakarta:

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Somantri, S. H.T. 2007. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Supartinah, Tien MS. 1995. *Psikologi anak luar biasa*. Surakarta: PBL FKIP UNS.

Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif kuantitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I .M. 2010. *Media pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Thompson, C. J. 2011. Multi-sensory intervention observational research. *International Journal of Special Education*. 26(1). 202-213

Wardani, IGAK ., Astati., Tati Hernawati., Permanarian Somad. 2008. *Pengantar pendidikan luar biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Watson, M., Fore, III C . & Boon, R. T. 2009. Corrective feedback of oral decoding errors for diverse learners with reading disabilities: The effects of two methods on reading fluency. *International Journal of Special Education*. 24 (1). 20-30

Wiriatmadja, R. 2006. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja

Rosdakarya Wikipedia Bahasa Indonesia tersedia http://id.wikipedia.org/wiki/

MultimediaDiakses tanggal 17 Desember 2011Wikipedia http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan diakses tgl. 3 Maret 2012